



Bank Sampah: Solusi Inovatif dalam Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pamulihan

Marwito Wihadi*; Dea Ananda Putri; Muhammad Reza; Indah Damayanti; Nazwa Fadhilah; Syifa Inna Rotudzakiyah; Ikhsan Firmansyah; Deliany Nurcholidah; Eva Nurul Fadilah; Fadhlan Topaz Inawan; Fauzi Zafario; Fitriyani; Gresya Vieamy Putri; Mustapa Abdillah; Nabilah Nada Cita; Rahmat Hidayat; Silfiya Kurota A'Yun; Zahra Nurwahyuningsih; Salsabila Varisani; Mohammad Yoga Adiyana, Bayu Nurjaman

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*marwito.wihadi@uniku.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.21>

ABSTRAK

Sampah merupakan bahan-bahan yang tidak lagi digunakan atau dibuang oleh manusia sebagai hasil dari aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah di masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan agar kesehatan masyarakat semakin meningkat, kualitas lingkungan semakin baik, serta mengubah sampah menjadi sumber daya terutama meningkatkan pendapatan di era tatanan kehidupan baru. Bank Sampah, adalah suatu tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat di daur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Artikel ini bertujuan untuk mendorong masyarakat Desa Pamulihan dalam rangka turut serta mengoptimalkan dan mengkaji terhadap pengetahuan mereka tentang kesadaran masyarakat terkait lingkungan dan sampah, terutama mengenai pengelolaan sampah yang di kelola oleh bank sampah yang ada di Desa Pamulihan. Metode penelitian yang digunakan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA) dimana metode penelitian ini digunakan berdasarkan pengkajian pedesaan secara cepat atau dengan model partisipasi. Hasil dari kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dan aksi clean up berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah, serta membuat lingkungan sekitar Sungai Cicapar menjadi bersih. Hasil lainnya berupa adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan terutama lingkungan Sungai Cicapar. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan. Mitra antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan, diantaranya : observasi terkait sampah, kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait sampah, aksi clean up di sungai cicapar, dan pengelola sampah, Dengan adanya semua kegiatan positif ini bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus melakukan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. Saran yaitu memperkuat regulasi terkait pengelolaan sampah serta memfasilitasi dalam pengelolaan sampah tersebut. Masyarakat juga merupakan faktor pendukung dalam keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan terutama kebersihan Sungai Cicapar.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Bank Sampah; Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACTS

Waste is material that is no longer used or discarded by humans as a result of daily activities. Waste management in the community needs to be done with the aim of improving public health, improving environmental quality, and turning waste into resources, especially increasing income in the new life order. A waste bank is a place to collect and sort waste that can be recycled and reused so that it has economic value. This article aims to encourage the people of Pamulihan Village to participate in optimizing and assessing their knowledge about public awareness related to the environment and waste, especially regarding waste management managed by the waste bank in Pamulihan Village. The research method used is Rapid Rural Appraisal (RRA), where this research method is

based on a rapid rural appraisal or participation model. The results of the waste management counseling activities and clean-up actions were in the form of increased community understanding regarding the importance of waste management and making the environment around the Cicapar River clean. Another result is an increase in public awareness to better maintain cleanliness, especially in the Cicapar River environment. It can be concluded that this activity went quite well, as planned. Partners are enthusiastic and actively participate in carrying out activities, including: observation related to waste, counseling activities to the community related to waste, clean-up actions in the Cicapar River, and waste management. All these positive activities can be a motivation for the community to continue to carry out activities that are sustainable. The suggestion is to strengthen regulations related to waste management and facilitate waste management. The community is also a supporting factor in the sustainability of the activities that have been carried out, such as awareness of the importance of protecting the environment and cleanliness, especially the cleanliness of the Cicapar River.

Keyword: Waste Management; Waste Bank; Economic Empowerment;

PENDAHULUAN

Di era saat ini persoalan lingkungan hidup di masyarakat menjadi salah satu hal yang sangat penting. Di Indonesia sendiri persoalan terkait pengelolaan sampah belum dapat dikatakan baik, dengan terus bertambahnya timbunan sampah yang belum terkelola dengan baik (Fitri Arifa *et al.*, 2019). Desa pamulihan memiliki potensi untuk mengelola permasalahan dari timbunan sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Adapun permasalahan yang timbul diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu strategi dalam penerepan 3R dalam pengelolaan sampah pada tingkat masyarakat. Solusi inovatif ini mewajibkan masyarakat untuk dapat memilah dan memilih sampah, karena secara tidak langsung sampah dapat memiliki nilai bernilai ekonomis. Bank sampah diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk lingkungan dalam memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat setempat (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020).

Desa Pamulihan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, yang berbatasan dengan Subang di sebelah utara, Jatisari di sebelah Selatan, Legokherang di sebelah barat dan Tangkolo di sebelah Timur. Desa Pamulihan memiliki luas tanah sebesar 729.529 M, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.475 jiwa. Desa Pamulihan ini juga memiliki potensi sumber daya alam dan mata pencaharian diantaranya pertanian dengan masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 1.660 orang, wiraswasta perdagangan sebanyak 75 orang, tukang sebanyak 34 orang, buruh tani sebanyak 412 orang, peternak sebanyak 30 orang, pengrajin sebanyak 10 orang, dan pekerja seni sebanyak 3 orang. Tingkat Pendidikan masyarakat yang ada di Desa Pamulihan terdiri dari tingkat TK sebanyak 75 orang, sekolah dasar sebanyak 115 orang, SMP sebanyak 99 orang, sarjana sebanyak 200 orang, pasca sarjana sebanyak 30 orang. Mayoritas masyarakat di Desa Pamulihan beragama Islam.

Bank sampah lahir dari program Jakarta Green and Clean merupakan salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang bertitik tumpu pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang terpilih menurut jenis sampah, sam[ah yang ditabung pada bank sampah merupakan sampah yang memiliki nilai ekonomis (Hikmah Perkasa *et al.*, 2021). Di Desa Pamulihan tersendiri memiliki satu bank sampah Bernama "As-Syifa" yang beranggotakan terdiri dari 3 orang. Kegiatan yang di lakukan dalam pengelolaan bank sampah berupa proses pemilahan dan pengelompokan sampah berdasarkan jenis sampah. Sampah yang bernilai ekonomis dikumpulkan yang nantinya akan dijual, contohnya seperti botol plastik, gelas plastik, kaleng, botol beling, kertas, dll. Sementara sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis dikumpulkan dan dibakar/ditimbun. Permasalahan yang dimiliki dalam pengelolaan bank sampah ini berupa kurangnya kesadaran masyarakat dan peran pemerintah, karena mayoritas masyarakat lebih memilih membuang sampah ke Sungai khususnya Sungai cicapar yang ada di Desa Pamulihan. Kurangnya peran pemerintah dalam memfasilitasi pengelolaan serta penyaluran sampah masyarakat ke bank sampah juga merupakan persoalan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pamulihan.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan sampah merupakan salah satu solusi yang ditawarkan sebagai bentuk untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomis. Solusi lainnya berupa aksi clean up yang melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan pembersihan sampah di area sungai Cicapar agar mampu membuka mata masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomis merupakan salah satu target yang ingin dicapai melalui kegiatan aksi clean up dan penyuluhan pengelolaan sampah.

METODE

Berdasarkan uraian permasalahan diatas metode penelitian yang digunakan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA) dimana metode penelitian ini digunakan berdasarkan pengkajian pedesaan secara cepat atau dengan model partisipasi. Dalam hal ini berarti sebagai sekumpulan pendekatan yang tentu mendorong masyarakat desa dalam rangka turut serta mengoptimalkan dan mengkaji terhadap pengetahuan mereka, terutama mengenai hidup dan keadaan mereka sendiri agar mereka tentu saja dapat Menyusun rencana dan tindakan pelaksanaan (Widiantoro, 2023).

Tahapan dalam pelaksanaan program berdasarkan metode ini dilakukan dengan 4 tahap, diantaranya pertama melakukan observasi mengenai tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kedua melakukan penyuluhan terkait pengelolaan sampah, ketiga melakukan aksi clean up sungai Cicapar dengan melibatkan masyarakat sebagai salah satu bentuk untuk menciptakan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan, keempat melakukan kegiatan memilah sampah sesuai dengan pengelompokan jenis sampah.

Peran bank sampah dalam pelaksanaan program kerja berupa memberikan informasi terkait tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah, serta memfasilitasi pengelolaan sampah yang dihasilkan dalam aksi clean up. Adapun peran yang dilakukan oleh pihak lainnya berupa memfasilitasi tempat kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan sampah dan memfasilitasi alat serta kendaraan dalam aksi clean up sungai Cicapar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah bahan sisa, baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Sampah yang kurang ditangani dapat berfungsi sebagai tempat berkembangnya serangga maupun binatang pengerat yang dikenal sebagai vektor penyakit menular. Di samping itu, sampah dapat menimbulkan pencemaran udara, air, maupun tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan (buku)

Mengenai situasi sampah di Indonesia, sebuah studi menunjukkan bahwa diperkirakan setiap individu membuang sekitar 0,52 kg sampah per hari. Studi tahun 2015 juga menemukan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua yang dibuang ke laut setelah China, dengan volume berkisar antara 0,48 hingga 1,29 juta ton per tahun. Setelah pandemi global Covid-19 sampah yang dihasilkan oleh dunia makin bertambah dikarenakan sampah yang terbuang adalah sampah jenis plastic. Bahkan disaat pandemi Covid-19 data sampah di indonesia meningkat drastis dari 22% hingga 36% itu hanya menghitung peningkatan sampah tipe makanan. Jadi setelah pandemi Covid-19 sampah- sampah yang ada di indonesia akan semakin meningkat pesat dari sampah makanan hingga sampah medis (Madyatmadja *et al.*, 2023). jumlah timbulan sampah mencapai 21.872.092,95 ton/tahun, di mana sumber sampah terbanyak berasal dari sampah rumah tangga (domestik) (42,1%) diikuti oleh pusat perniagaan (19,1%), pasar tradisional (15,4%), perkantoran (6,7%), dan selebihnya fasilitas publik, kawasan, dan lainnya. Lingkungan tempat aktivitas manusia setiap saat harus memenuhi standar kesehatan. Melihat segala persoalan tersebut (Herlina *et al.*, 2023)

Pengelolaan sampah di masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan agar Kesehatan masyarakat semakin meningkat, kualitas lingkungan semakin baik, serta mengubah sampah menjadi sumber daya terutama meningkatkan pendapatan di era tatanan kehidupan baru. Pengelolaan sampah dianggap baik menurut sudut pandang Kesehatan lingkungan jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biak berbagai bibit penyakit dan tidak menjadi media penyebarluasan virus. Selain itu sampah dapat dikatakan terkelola dengan baik, jika tidak mencemari udara, air, dan tanah serta tidak menimbulkan bau, tidak mengganggu nilai estetis, dan tidak menyebabkan kebakaran (Harimurti *et al.*, 2020).

Bank sampah dalam Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2021 tentang Pedoman Reduce, Reusedan Recycle. Bank Sampah, adalah suatu tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat di daur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Bank sampah adalah kegiatan yang mengajarkan kepada masyarakat tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah dengan baik

dan bijak. Prinsip utama dari pengembangan bank sampah yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat (Nisa & Saputro, 2021).

Kesadaran masyarakat berkenaan dengan menjaga lingkungan yang berupa pengelolaan sampah sangat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Tingkat kesadaran masyarakat di Desa Pamulihan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama di sungai Cicapar, padahal di Desa Pamulihan tersendiri ini sudah mempunyai bank sampah sebagai sarana untuk mengelola sampah, akan tetapi bank sampah ini memiliki kendala atau permasalahan diantaranya kurangnya fasilitas untuk mengelola sampah tersebut. kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah serta kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah merupakan beberapa faktor yang menjadi pendorong timbulnya masalah sampah (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018)



Gambar 1. Bank Sampah

Observasi merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan program kerja, dengan tujuan menggali informasi terkait tingkat kesadaran masyarakat dan sistem pengelolaan sampah yang ada di Desa Pamulihan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 bertempat di rumah pengelola bank sampah sebagai narasumber, hasil dari observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Pamulihan masih belum optimal dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat serta fasilitas yang memadai. Kegiatan pengelolaan sampah ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, Sampah yang tidak mudah terurai oleh alam bisa digunakan kembali dan didaur ulang jika dilakukan pemilahan. Masyarakat akan mendapatkan nilai jual sampah yang lebih baik jika dipilah lebih detail (Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali, 2020).

Contoh sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti jenis sampah yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Harga Sampah di Bank Sampah

No	Jenis Sampah	Harga/ Rp
1	Kardus	2.500
2	HVS Putih	2.000
3	Kaset CD	1.500
4	Gelas Putih (Plastik)	2.500
5	Gelas Warna (Plastik)	2.500
6	Botol Plastik Bening	2.300
7	Plastik Bening	500
8	Botol Beling	100
9	Sandal	600
10	Kaleng	2.500

Pada Penyuluhan pengelolaan sampah sebagai tahapan kedua dalam pelaksanaan program kerja, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, dengan narasumber bapak Lili Ramli sebagai Inovator teknologi tepat guna dan posyantek antar desa Artha Manggala Kabupaten Kuningan Jawa Barat, yang pernah menggagas program sampah terpadu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Agustus 2024 bertempat di aula balai Desa Pamulihan. Masyarakat sebagai audience

mengetahui bahwasannya sampah tidak hanya semata-mata untuk dibuang, akan tetapi sampah juga ada yang memiliki nilai ekonomis. Dijelaskan kembali bahwa terdapat pengelompokan jenis sampah diantaranya:

1. Sampah organik, seperti dedaunan, ranting, sampah sisa makanan, sampah pasir, dan sampah rumah tangga lainnya
2. Sampah anorganik, seperti kain, kertas, karet, dan plastic
3. Limbah medis, seperti masker bekas, sarung tangan bekas, perban bekas, dan lain-lain
4. Sampah yang tidak dapat di proses, seperti logam, kaca, batu dan beton, keramik, dan tanah

Dalam penyuluhan tersebut dijelaskan pula terkait dengan program sampah terpadu. Adapun tahapannya, sebagai berikut :

1. Perencanaan : RPJMDes-RKPDDes-RAPBDes (RAB)-APBDes.
2. Musyawarah : Pengelola-Retribusi-Sarpras/TTG-Mitra/Pemanfaat-Rencana pengembangan dan tahapan berikutnya.
3. Pendidikan/Pelatihan SDM Pengelola : Infrastruktur/TTG-Produksi-Mitra-Pemusnah
4. Proses/Tahapan Pengelolaan (Teknis) :
 - a. Jadwal pemungutan yang pasti
 - b. TPS
 - c. Sarana Transportasi
 - d. Pemilahan (olah mitra poktan, ternak, UMKM, PKK, dan lain-lain)
 - e. Pemusnahan sampah sisa dan residu
 - f. Sarpas/TTG penunjang sesuai kebutuhan dan tahapan.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Ke Pengelola Bank Sampah

Pada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, pengurangan sampah dilakukan dengan pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganannya dilakukan dengan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah (Yudiyanto *et al.*, 2019)



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Desa Bersih

Aksi clean up dengan melibatkan masyarakat ini merupakan bentuk nyata dari implementasi kepedulian untuk menjaga lingkungan. Dengan aksi clean up sebagai tahapan ke tiga yang dilaksanakan pada hari Minggu,

4 Agustus 2024 bertempat di Sungai Cicapar diharapkan membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan paham bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dihasilkan dari aksi clean up ini kemudian disalurkan ke bank sampah untuk dipilah dengan menggolongkan sampah sesuai jenisnya. Sampah yang memiliki nilai ekonomis dan dapat di daur ulang akan dijual, sementara sampah yang tidak dapat di daur ulang akan dibakar, atau ditimbun dijadikan sebagai pupuk.



Gambar 4. Aksi Clean Up Sungai Cicapar

Peran pemerintah desa dalam mendukung kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan sampah yang diadakan berupa memfasilitasi tempat dan pengadaan audience serta membantu mendorong masyarakat atau pemuda setempat untuk ikut serta dalam kegiatan aksi clean up di Sungai Cicapar. Sementara peran dari bank sampah berupa penyediaan tempat untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari aksi clean up tersebut. Adapun respon dari kedua mitra tersebut sangat mendukung dengan adanya kedua kegiatan tersebut, dibuktikan oleh terlaksananya kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dan aksi clean up Sungai Cicapar.

Hasil dari kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah dan aksi clean up berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah, serta membuat lingkungan sekitar Sungai Cicapar menjadi bersih. Hasil lainnya berupa adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan terutama lingkungan Sungai Cicapar.



Gambar 5. After Aksi Clean Up Sungai Cicapar

Evaluasi yang telah dilaksanakan memuat hasil bahwa dalam pelaksanaan terdapat kendala yang dihadapi diantaranya minimnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan, serta masih terdapat masyarakat luar yang membuang sampah ke Sungai Cicapar tersebut, Adapun antisipasi yang dilakukan adalah dengan pemasangan himbauan terkait larangan membuang sampah ke Sungai Cicapar sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah, tercantum dalam pasal 31 yang menyatakan bahwa “setiap orang dan atau badan hukum yang membuang sampah, kotoran atau barang bekas lainnya di saluran, gorong-gorong, trotoar, tempat umum, tempat pelayanan umum, dan tempat-tempat lainnya yang bukan peruntukannya diancam dengan pidana kurungan, selama-lamanya 6 (enam) bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)”.

Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan kedua kegiatan tersebut adalah menciptakan hubungan kolaboratif dengan masyarakat berkaitan dengan kesadaran lingkungan yang lebih baik, serta kegiatan aksi clean up memberikan hasil yang nyata, membuat Sungai menjadi lebih bersih. Dampak positif ini bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus melakukan kegiatan clean up yang sifatnya berkelanjutan..

KESIMPULAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan yang rumit, bahkan menjadi persoalan serius, adapun Tingkat kesadaran masyarakat di Desa Pamulihan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama di sungai Cicapar. Di desa Pamulihan sendiri memiliki Bank sampah, merupakan tempat menabung sampah yang terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah merupakan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan. Mitra antusias dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan, diantaranya : observasi terkait sampah, kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait sampah, aksi clean up di sungai cicapar, dan pengelola sampah, Dengan adanya semua kegiatan positif ini bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus melakukan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi dalam penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan bapak Dr. Marwito Wihadi, M.Pd. yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai dari awal sampai dengan akhir program. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuningan dan pemerintah Desa Pamulihan yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan KKN, serta ibu Dian dan masyarakat selaku pengelola bank sampah yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan salah satu program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. (2020). *Pedoman Teknis Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. 3.
- Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, & Abdul Hadi Ilman. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14–27. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.321>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Herlina, N., Mulyanto, A., Fatah, E. S., & Rahardian, H. (2023). *Pemanfaatan Eco Enzyme Untuk Pengelolaan Limbah Ternak Domba Abstrak*. 2(2), 6–12.
- Hikmah Perkasa, D., Fathihani, & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, 1(2), 19–27. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Pedoman Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga. In *Environmental Development* (pp. 1–36). http://p3esumatera.menlhk.go.id/p3es/uploads/unduhuan/12._Pedoman_Sampah_RT.pdf
- Madyatmadja, E. D., Widjaja, S. A., Haryo Pangukir, J. P., Budiharjo, M., Rianky, R., & Heryanda, O. (2023). Data Visualisasi Tingkat Kenaikan Limbah Sampah Di Indonesia. *Infotech: Journal of Technology Information*, 9(2), 187–192. <https://doi.org/10.37365/jti.v9i2.200>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Widiantoro, W. A. (2023). Pendekatan Rapid Rural Appraisal (RRA) dalam Mengidentifikasi Potensi

dan Masalah Aspek Sosial Budaya Masyarakat Kampung Teluk Bayur. *Eco-Build Journal*, 7(1), 64–78.

Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.